

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Menurut Comte Masyarakat dapat dilihat sebagai suatu sistem sosial yang terdiri dari bagian-bagian yang saling tergantung.¹ Anggota masyarakat yang terdiri dari individu-individu membutuhkan adanya suatu pertalian atau hubungan-hubungan yang mana hubungan-hubungan ini dalam sosiologi dinamakan dengan interaksi sosial. Interaksi sosial sendiri menurut Roucek dan Waren yaitu suatu proses timbal balik yang mana suatu individu atau kelompok dipengaruhi oleh tingkah laku individu atau kelompok lain.² Didalam proses timbal balik ini terdapat suatu makna yang terkandung.

Kecamatan Arjasa merupakan salah satu bagian dari kecamatan yang ada di Pulau Kangean. Pulau Kangean merupakan salah satu jajaran pulau di Kabupaten Sumenep. Pulau ini terletak di sebelah timur pulau Madura dan sebelah Utara pulau Bali. Untuk mencapai ke pulau Kangean dari Sumenep, dibutuhkan waktu sekitar 10 jam melalui kapal laut. Saat ini masyarakat pulau Kangean juga menggunakan kapal laut Express yang bisa mempersingkat perjalanan. Dengan kapal Express waktu tempuh

¹ Poloma, M, Margaret, *Sosiologi Kontemporer*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2007) hal. 24.

² Roucek, J. S dan Rolan I. Waren, *Pengantar Sosiologi*, Bina, (Jakarta: Aksara), hal. 54.

menjadi 4 jam namun biaya menjadi lebih mahal, 3x lipat dari kapal yang menempuh jarak 10 jam dari pelabuhan Kalianget Sumenep.

Penduduk pulau Kangean mayoritas beragama Islam. Mayoritas penduduknya bekerja sebagai petani. Pulau ini sangat terkenal dengan *ayam cukirnya*. Kebudayaan di Pulau ini adalah *pangkak* serta makanan yang Khas dari Pulau ini adalah *Kamboya*.

Interaksi sosial yang terjadi antar warga di kecamatan Arjasa kepulauan Kangean juga bisa dibilang unik. Masyarakat biasanya lebih memilah-milah pada siapa mereka berhubungan. Hal ini di karenakan perbedaan budaya yang sangat beragam di kecamatan ini, sehingga membuat hubungan mereka bisa saja dari perbedaan ini hubungan interaksinya semakin intim bagi warga yang memang sangat menghargai adanya kebudayaan dan menganggap dengan perbedaan-perbedaan akan mempererat suatu hubungan karena manusia dianggap selalu membutuhkan sesuatu yang baru dengan belajar budaya lain diuar kelompoknya. Begitu juga sebaliknya bisa saja hubungan antar warga desa di kecamatan Arjasa ini semakin renggang dengan adanya perbedaan budaya di kecamatan ini, tergantung masyarakat yang memaknai tentang suatu perbedaan kebudayaan.

Di kecamatan Arjasa mempunyai bahasa sendiri yaitu bahasa Kangean, ini merupakan satu-satunya dalam kehidupan mereka sehari-hari. Bahasa Kangean ini merupakan campuran dari bahasa Madura, Melayu, Jawa, dan Bugis. Sehingga memberikan warna yang berbeda

dalam kehidupan berinteraksi kesehariannya. Interaksi yang terjadi inilah yang kemudian melahirkan pemahaman bersama tentang simbol dari masing-masing warga dalam interaksi sosial warga di Kecamatan Arjasa.

Masyarakat di pulau Kangean menggunakan bahasa dan cara bicara yang berbeda, asal-usulnya juga berbeda, dengan orang Madura. Akan tetapi, pada masyarakat pulau di kecamatan Arjasa sendiri juga terdapat perbedaan-perbedaan baik segi bahasa dan intonasinya. Desa Duko, misalnya terkenal dengan nada bicara yang tinggi dan keras, sedangkan desa lainnya seperti desa Arjasa nada bicara masyarakatnya tergolong lembut. Selain itu bahasa yang digunakan diantara desa di kecamatan ini juga berbeda-beda yang berbicara dengan Bahasa Kangean Yang merupakan campuran dari bahasa Madura sendiri, bahasa Bugis, Jawa, dan Melayu.³ Untuk kata “saya” saja misalnya terdapat perbedaan penyebutan, di desa Angkatan saya disebut *eson*, sedangkan di Desa Kalinganyar di sebut *ako*. Fenomena terdapatnya perbedaan bahasa maupun karakteristik masyarakatnya ini berada di Desa-desa di Kecamatan Arjasa. Sehingga interaksi sosial yang terjadi diantara masyarakatnya bisa dibayangkan lebih memilah-milah. Hal ini dikarenakan perbedaan budaya tidak hanya berbentuk perbedaan bahasa, tetapi juga dari karakter masyarakatnya seperti Duko yang terkenal dengan karakter masyarakat yang ekstra keras, sehingga warga desa Duko ini sedikit ditakuti oleh warga desa lainnya.

³ Wawancara dengan bapak Pa'ie sebagai perangkat Kecamatan di kecamatan Arjasa pada tanggal 11 juni 2013 jam 09.30

Budaya masyarakat di kecamatan Arjasa juga berbeda-beda. Sebagian dipengaruhi oleh suku Madura, sebagian di pengaruhi oleh suku Bugis, dan lainnya dipengaruhi oleh budaya Jawa dan Melayu. Karena kecamatan ini tidak hanya dipengaruhi oleh satu etnis saja, sehingga sering terjadi kesalah pahaman dari desa satu dengan lainnya saat mereka berinteraksi. Terkadang dari interaksi sosial yang dilakukan akan berdampak pada konflik.

Ada beberapa desa di Kecamatan Arjasa yang memiliki julukan tertentu dari masyarakat pulau Kangean. Misalnya desa Duko yang dijuluki sebagai Maduranya Kangean. Karena desa ini dianggap oleh masyarakat Kangean sebagai desa yang paling keras. Di desa ini juga keberadaan budaya carok sangat menonjol. Sehingga masyarakat menilai jika desa ini hampir sama dengan madura pada umumnya dari segi karakteristik masyarakatnya. Sehingga masyarakat diluar desa ini jika berinteraksi lebih berhati-hati.

Dari fenomena diatas peneliti merasa tertarik untuk meneliti tentang interaksi sosial yang terjadi antar warga desa di Kecamatan Arjasa kepulauan Kangean. Karena di Kecamatan Arjasa inilah terdapat fenomena perbedaan-perbedaan budaya yang komplek. Sehingga peneliti merasa sangat tertarik untuk meneliti tentang interaksi sosial antar warga desa Di kecamatan Arjasa kepulauan Kangean Kabupaten Sumenep.

B. Rumusan Masalah :

Berdasarkan uraian diatas, dapat diambil suatu rumusan masalah yang akan dijadikan fokus penelitian oleh peneliti, hal ini dilakukan dalam rangka mempertajam ulasan yang dilakukan oleh peneliti, dan fokus penelitian yang akan diteliti adalah:

1. Bagaimana bentuk interaksi sosial yang terjadi antar warga desa di Kecamatan Arjasa kepulauan Kangean Kabupaten Sumenep?
2. Apa faktor yang mendukung dan menghambat terjadinya interaksi sosial antar warga Desa di Kecamatan Arjasa kepulauan Kangean Kabupaten Sumenep?

C. Tujuan Penelitian

Dalam melakukan penelitian ini, peneliti mempunyai suatu tujuan penelitian yang nantinya secara sistematis akan menggambarkan isi penelitian ini, yang merujuk pada fokus penelitian diatas yaitu:

1. Untuk mengetahui bagaimana bentuk interaksi sosial yang terjadi antar warga desa di Kecamatan Arjasa kepulauan Kangean Kabupaten Sumenep.
2. Untuk mengetahui faktor yang mendukung dan menghambat terjadinya interaksi sosial antar warga desa di kecamatan Arjasa kepulauan Kangean Kabupaten Sumenep.

D. Manfaat Penelitian

1. Secara teoritis
 - a. Manfaat penelitian ini diharapkan untuk menambah wawasan dan pengetahuan terutama dibidang sosiologi.
 - b. Untuk mengaplikasikan teori yang sudah didapat dibangku perkuliahan dan dapat digunakan sebagai referensi bagi semua pihak terutama bagi mahasiswa prodi sosiologi UIN Sunan Ampel Surabaya.
2. Secara praktis
 - a. Penelitian ini diharapkan mampu untuk memberikan informasi kepada masyarakat umum khususnya masyarakat di Kecamatan Arjasa kepulauan Kangean tentang interaksi sosial yang terjadi antara warga Desa di Kecamatan ini.
 - b. Bagi peneliti dapat memberikan kontribusi yaitu menambah pengetahuan dan wawasan, sehingga bisa dilakukan penelitian lanjutan.

E. Defenisi Konsep

Dalam mendefinisikan sebuah konsep sering terjadi banyak perbedaan istilah yang menjadi perbedaan dalam menafsirkan sebuah persoalan yang ada dalam penelitian. Maka dalam hal ini perlu adanya suatu penegasan terhadap istilah yang bersangkutan dengan penelitian yang berjudul *“Interaksi Sosial Antar warga desa Di Kecamatan Arjasa Kepulauan Kangean Kabupaten Sumenep dalam Perspektif Teori Interaksionisme*

Simbolik George Herbert Mead". Disini peneliti akan mendefinisikan dari suatu judul penelitian.

1. Interaksi Sosial

Interaksi sosial merupakan hubungan yang dinamis antara individu dan individu, antara individu dan kelompok, atau antara kelompok dan kelompok dalam bentuk kerjasama, persaingan, maupun pertikaian. Dari batasan ini dapat diambil kesimpulan bahwa interaksi sosial merupakan hubungan yang tertata dalam bentuk tindakan-tindakan yang didasarkan pada nilai-nilai dan norma-norma sosial yang berlaku dalam masyarakat. Jika interaksi sosial yang terjadi tetap mendasarkan pada nilai dan norma-norma sosial yang berlaku, maka interaksi dapat dikatakan normal, atau sebaliknya jika interaksi sosial sudah tidak mendasarkan diri pada nilai dan norma-norma yang berlaku dalam masyarakat, maka interaksi sosial dapat dikatakan tidak normal.

Interaksi sosial tidak cukup hanya dijelaskan sebagai hubungan timbal balik antar manusia berdasarkan pola-pola tertentu, sebab interaksi sosial tetap didasarkan pada ciri-ciri atau karakter tertentu. Agar dapat dikategorikan sebagai bentuk interaksi, maka hubungan timbal balik antar manusia harus memiliki kriteria tertentu yaitu:

- a. Harus ada pelaku yang jumlahnya lebih dari satu. Kriteria ini merupakan prasyarat mutlak sebab tidak akan mungkin terjadi aksi

dan reaksi dari tindakan manusia jika tidak ada teman atau lawan yang terlibat dalam proses tersebut.

- b. Ada komunikasi antar pelaku dengan menggunakan simbol-simbol. Yang dimaksud dengan simbol-simbol dalam hal ini adalah benda, bunyi, gerak, atau tulisan yang memiliki arti. Adapun komunikasi merupakan hubungan timbal balik antara seseorang atau sekelompok orang dengan pihak lain dengan menggunakan simbol-simbol yang berupa suara, tulisan, gerakan, sehingga kedua belah pihak terjadi saling menafsirkan apa yang dilakukan pihak lain.
- c. Ada dimensi waktu (yaitu, lampau, kini, dan mendatang) yang menentukan sifat aksi yang sedang berlangsung. Interaksi sosial akan senantiasa terjadi dalam ruang dan waktu, artinya kapan dan dimana.
- d. Ada tujuan-tujuan tertentu. Interaksi sosial dilihat dari bentuknya terdapat dua bentuk yang pokok, yaitu integrasi dan konflik. Jika interaksi sosial tersebut berbentuk integrasi (penyatuan), maka masing-masing pihak memiliki tujuan yang sama yang ingin dicapai. Akan tetapi, jika interaksi sosial berbentuk konflik (perpecahan), maka bisa saja tujuan yang hendak dicapai oleh masing-masing pihak yang terlibat dalam konflik tersebut adalah memenangkan pertikaian, menyingkirkan lawan dan sebagainya.⁴

⁴ Elly M Setiadi & Usman Kolip, *Pengantar Sosiologi*, (Jakarta: Kencana, 2011), hal. 66

2. Warga

Warga menurut pengertian kamus bahasa Indonesia yaitu suatu anggota masyarakat. Sehingga warga desa merupakan anggota masyarakat yang berada di suatu desa. Ukuran yang dijadikan pedoman bagi warga Desa adalah unsur-unsur kemudahan, keamanan dan ada norma-norma tertentu yang bersifat budaya dan rohaniah yang harus dipertimbangkan. Misalnya dalam pemilihan lokasi untuk rumah tinggal umumnya warga desa menyatu dengan alam. Dalam hal ini peneliti melakukan penelitian di tiga desa yang peneliti jadikan obyek penelitian yaitu warga desa Duko, warga desa Kalinganyar, dan warga desa Paseraman.

F. Metode penelitian

1. Pendekatan dan jenis penelitian

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan kualitatif karena pendekatan kualitatif lebih tepat untuk mengidentifikasi permasalahan penelitian yang berjudul “interaksi sosial antar warga desa di kecamatan Arjasa kepulauan Kangean”. Disini peneliti juga bermaksud untuk memahami situasi sosial secara mendalam, menemukan pola, hipotesis dan teori.⁵

Metode penelitian kualitatif berlandaskan pada filsafat positivisme, metode penelitian ini digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, dimana peneliti adalah sebagai instrumen

⁵Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2011), hal, 292

kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi.⁶

Adapun jenis penelitian yang digunakan adalah deskriptif yang mana penelitian deskriptif yaitu penelitian yang menyajikan suatu gambar yang terperinci tentang suatu situasi khusus, setting sosial, atau hubungan. Deskripsi kualitatif semata-mata mengacu pada identifikasi sifat-sifat yang membedakan atau karakteristik sekelompok manusia, benda, atau peristiwa.

Penelitian yang bersifat deskriptif bertujuan untuk menggambarkan secara tepat sifat-sifat suatu individu, keadaan, gejala, atau kelompok tertentu atau untuk menentukan frekuensi, penyebaran suatu gejala, atau frekuensi adanya hubungan tertentu antara suatu gejala dan gejala lain dalam masyarakat.⁷

2. Lokasi dan waktu penelitian.

Penelitian ini dilakukan dengan mengambil lokasi di kecamatan Arjasa. Lokasi ini dipilih karena peneliti merasa lokasi tersebut sesuai dengan kriteria yang dimaksud didalam penelitian ini yang berjudul (interaksi sosial antar warga desa di kecamatan Arjasa kepulauan Kangean dalam perspektif interaksionisme simbolik George Herbert Mead) kriteria tersebut yaitu di kecamatan Arjasa ini terdapat beberapa desa yang berbeda secara kultural bahasa maupun karakter

⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif dan kualitatif R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2008), hal. 9.

⁷ Ulber Silalahi, *Metode Penelitian Sosial*, (Bandung: PT Rafika Aditama, 2010), hal. 28.

masyarakatnya. Sehingga peneliti merasa tertarik untuk meneliti interaksi sosial yang terjadi antar warga desa di kecamatan ini dengan adanya perbedaan kutural di beberapa desa tersebut.

Waktu yang digunakan peneliti dalam pengambilan data berkisar dari bulan mei sampai dengan september 2013.

3. Pemilihan Subyek Penelitian

Subyek penelitian dalam penelitian ini adalah para warga desa di Kecamatan Arjasa seperti warga desa Duko, warga desa Paseraman, dan Warga desa Kalinganyar. Peneliti tidak menentukan serta membatasi berapa banyak informan yang akan ditemui. Peneliti akan terus mencari informan apabila data yang telah didapatkan dirasa kurang. Proses penggalian data akan dihentikan apabila data yang telah didapatkan dirasa cukup. Nama-nama informan dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 1.1

No	Nama	Usia	Keterangan
1	Nyoto	45thn	Perangkat desa Duko
2	Anidah	33thn	Warga desa Duko
3	Matra'ie	47thn	Warga desa Duko
4	Faisal rahman	22thn	Warga desa Duko
5	Bambang hermanto	44thn	SekDes Paseraman
6	Abdas	47thn	Warga desa Paseraman
7	Tiatna	23thn	Warga desa Paseraman
8	Mukhlis	22thn	Warga desa Paseraman
9	Muta'em	44thn	KaDes Kalinganyar
10	Dulkarim	55thn	Warga desa Kalinganyar
11	Faizah	22thn	Warga desa kalinganyar
12	Naufal	18thn	Wargadesa Kalinganyar

4. Jenis dan sumber data

Data merupakan salah satu komponen utama dalam proses pelaksanaan penelitian. Karena pembacaan dan analisis peneliti didapatkan dari data yang telah diperoleh. sumber data utama dalam penelitian kualitatif adalah *kata-kata* dan *tindakan*, selebihnya adalah tambahan seperti dokumen dan lain-lain.⁸

a. Jenis Data

Menurut sumbernya jenis data dibagi menjadi dua yaitu data primer dan data sekunder.

1. Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari objek yang akan diteliti. Data primer dalam penelitian ini yaitu seperti pernyataan yang diungkapkan oleh para warga desa Kalinganyar, warga desa Duko, dan Warga desa Paseraman kepada peneliti.
2. Data Sekunder adalah data yang di peroleh dari lembaga atau institusi tertentu.⁹ Selain itu, juga merupakan data dari hasil dokumentasi yang dilakukan oleh peneliti seperti, hasil foto-foto, profil Kecamatan Arjasa, dan lain sebagainya. Data ini sebagai pelengkap atau pendukung adanya data utama atau informasi yang telah diperoleh oleh peneliti di lokasi penelitian.

⁸ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009), hal. 157.

⁹ Bagong Suyanto dan Sutinah, *Metode Penelitian Sosial Untuk Ekonomi dan Bisnis*, (Jakarta: Kencana, 2007), hal. 55.

b. Sumber data

Setelah jenis data yang diperlukan telah ditentukan, maka langkah selanjutnya yaitu menentukan sumber data yaitu dari mana data tersebut diperoleh. Adapun sumber data yang diperoleh dalam pengambilan data yaitu:

1. Informan adalah orang yang dimanfaatkan informasi tentang situasi dan kondisi latar penelitian. Informan disini adalah dari warga desa Kalinganyar, warga desa Duko, dan Warga desa Paseraman.
2. Dokumen yang ada kaitannya dengan peneliti yaitu berupa foto-foto dan profil Kecamatan Arjasa.

5. Tahap-Tahap Penelitian

Penelitian ini meliputi empat tahapan yaitu:

a. Tahap pra-lapangan

Pada tahap Pralapangan peneliti sudah mempunyai gambaran pada fenomena sosial yang menarik untuk diteliti, yaitu fenomena yang didalamnya terdapat masalah sosial yang ada, selain itu dalam tahap pra lapangan ini peneliti juga bisa melakukan pengamatan terlebih dahulu terhadap masalah yang akan diteliti pada Kecamatan Arjasa tentang Interaksi Sosial yang terjadi antar warga desa.

Pada tahap ini peneliti juga mengurus surat-surat izin penelitian, demi lancarnya penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti.

Ada enam tahap kegiatan yang dilakukan peneliti dalam tahap pralapangan ini seperti: Menyusun rancangan penelitian, memilih lapangan penelitian, mengurus perizinan, menjajaki dan menilai lapangan, memilih dan memanfaatkan informan, menyiapkan perlengkapan penelitian.¹⁰

b. Memasuki lapangan

Pada tahap memasuki lapangan, merupakan proses berkelanjutan. Pada tahap ini, peneliti sudah masuk pada proses penelitian. Peneliti mulai melakukan penggalian data yang diinginkan dan sesuai dengan masalah yang akan diteliti. Berbagai data baik data primer yakni mewawancarai para warga tentang bagaimana mereka berinteraksi dengan warga desa lainnya.

c. Tahap Analisa Data

Pada tahap ini peneliti sudah mendapatkan dan mengumpulkan data yang diperoleh dari lapangan. Seperti data yang diperoleh peneliti setelah melakukan wawancara dengan warga Desa Duko, Warga Desa Kalinganyar dan Warga desa Paseraman. Setelah data sudah terkumpul maka yang dilakukan adalah memilih teori yang sesuai untuk digunakan sebagai analisis masalah yang sudah terungkap dilapangan.

¹⁰Lexy J.Moleong. *metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002), Hal. 127.

d. Tahap Penulisan Laporan

Penulisan laporan adalah tahap akhir dari proses pelaksanaan penelitian. Setelah semua komponen-komponen terkait dengan data dan hasil analisis data serta mencapai suatu kesimpulan, peneliti mulai menulis laporan dalam konteks laporan penelitian kualitatif. Penulisan laporan disesuaikan dengan metode dalam penulisan penelitian kualitatif dengan tidak mengabaikan kebutuhan peneliti terkait dengan kelengkapan data.

6. Teknik pengumpulan data

Pada penelitian ini peneliti menggunakan tiga teknik dalam pengumpulan data yaitu:

a. Observasi

Observasi ialah pengamatan dan pencatatan yang sistematis terhadap gejala-gejala yang diteliti. Observasi menjadi salah satu teknik pengumpulan data apabila sesuai dengan tujuan penelitian, direncanakan, dan dicatat secara sistematis. Dalam melakukan observasi yang terpenting adalah mengandalkan pengamatan dan ingatan dari peneliti.¹¹

Dalam penelitian ini, peneliti melakukan *observasi berperan serta* yang mana dalam observasi ini, peneliti terlibat dengan kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber penelitian. Observasi dilakukan oleh peneliti selama menjadi

¹¹Husaini Usman, MPd, *Metode Penelitian Sosial*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1996), hal. 54.

bagian dari warga desa di Kecamatan Arjasa. Sehingga observasi yang dilakukan peneliti lebih mendalam.

b. Interview (wawancara)

Interview merupakan percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan ini dilakukan oleh dua pihak yaitu pihak pewawancara atau peneliti yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara. Dan pihak yang memberikan jawaban atas pertanyaan yang ini dinamakan sebagai informan. Dalam penelitian ini, peneliti melakukan wawancara dengan warga desa Duko, warga desa Kalinganyar, dan warga desa Paseraman.

Maksud mengadakan wawancara menurut Lincoln dan Guba yaitu mengkonstruksi mengenai orang, kejadian, organisasi, perasaan, motivasi, tuntutan, kepedulian, memverifikasi, mengubah, dan memperluas informan yang diperoleh dari orang lain.¹²

Wawancara dapat dilakukan dengan individu tertentu untuk mendapatkan data atau informasi tentang masalah yang berhubungan dengan satu subyek tertentu atau orang lain. Individu sebagai sarana wawancara disebut informan yaitu orang yang memiliki keahlian atau pemahaman yang terbaik mengenai suatu hal yang ingin diketahui.

c. Dokumentasi

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar atau karya-karya

¹²Lexy J.Moleong. *metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009), Hal. 186.

monumental dari seseorang. Dokumentasi adalah peneliti mencari data mengenai hal-hal yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, dan sebagainya. Studi dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif.¹³

7. Teknik Analisis Data

Proses analisa data ini dimulai dengan seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber yang peneliti peroleh seperti dari wawancara, obsevasi, dan dokumen yang ditulis dengan catatan lapangan dan analisis data.

Langkah seanjutnya yaitu membuat data tersebut secara induktif, yaitu menyimpulkan teori dari data yang sudah terkumpul, menggambarkan kondisi riil dilapangan atau obyek yang akan diteliti dengan bentuk penulisan. Hal tersebut berlandaskan pada teori-teori yang dijadikan landasan pada penelitian ini.

8. Teknik Keabsahan Data

Setiap penelitian dibutuhkan tehnik keabsahan data. Hal ini dimaksudkan untuk mengetahui data yang sudah diperoleh dari hasil wawancara dan lain-lain dapat diketahui kevalidannya. Selain itu juga, agara data ini dapat dipertanggung jawabkan. Teknik keabsahan data dapat diperinci yaitu sebagai berikut:

¹³Lexy J.Moleong. *metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002), Hal. 240.

a. Perpanjangan keikutsertaan

Perpanjangan keikutsertaan peneliti dimaksudkan untuk meningkatkan derajat kepercayaan data yang dikumpulkan.

b. Ketekunan pengamatan

Ketekunan pengamatan ini bermaksud untuk menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur yang sangat relevan dengan persoalan atau isu yang sedang dicari dan kemudian memusatkan diri pada hal-hal tersebut secara rinci.

c. Triangulasi

Triangulasi adalah tehnik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data. Triangulasi data dimaksudkan sebagai suatu langka untuk melakukan pengecekan dari data yang telah diperoleh oleh peneliti dengan membandingkan temuan yang dilapangan. Hal ini dapat dilakukan dengan jalan sebagai berikut:

- 1) Membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara.
- 2) Membandingkan apa yang dikatakan orang didepan umum dengan apa yang dikatakannya secara pribadi.
- 3) Membandingkan apa yang dikatakan orang-orang mengenai situasi penelitian dengan apa yang dikatakannya sepanjang waktu

- 4) Membandingkan keadaan dan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang seperti rakyat biasa, orang yang berpendidikan menengah atau tinggi, orang berada, orang pemerintahan.
- 5) Membandingkan hasil wawancara dengan isi dokumen yang berkaitan.¹⁴

G. Sistematika Pembahasan

Sistematika merupakan panduan mengenai pembahasan dalam setiap bab penelitian. Dalam setiap penelitian perlu adanya sistematika pembahasan dengan tujuan untuk mempermudah mengetahui isi dari tiap-tiap bab. Pada penelitian yang berjudul “Interaksi sosial yang terjadi antar warga desa di Kecamatan Arjasa kepulauan Kangean Kabupaten Sumenep dalam perspektif teori Interaksionisme simbolik George Herber Mead”. Untuk mempermudah dalam mengetahui pembahasan dari setiap bab penelitian diatas, maka perlu adanya pengorganisasian mengenai sistematika pembahasan diantaranya sebagai berikut:

1. Bab I Pendahuluan

Dalam pendahuluan, peneliti memberikan diskripsi umum tentang latar belakang masalah yang akan diteliti, menentukan rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan definisi konsep penelitian, serta metode penelitian yang digunakan.

¹⁴Lexy J.Moleong. *metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009), Hal. 330.

2. Bab II kajian Teori

dalam kajian pustaka peneliti memberikan gambaran tentang definisi konsep yang berkaitan dengan tema peneliti, beserta teori yang akan digunakan untuk menganalisa dari permasalahan yang telah ditetapkan sebelumnya.

3. Bab III Penyajian dan Analisis Data

Dalam bab ini, penyajian data dibagi menjadi tiga bagian yaitu:

a. Deskripsi umum obyek penelitian

Dalam hal ini peneliti akan menggambarkan tentang berbagai hal yang berhubungan dengan Kecamatan Arjasa seperti letak Geografis desa Duko, desa Kalinganyar, dan desa Paseraman.

b. Deskripsi hasil penelitian

Pada bagian ini dipaparkan mengenai data dan fakta obyek penelitian dan menjawab dari rumusan masalah yang didasarkan atas hasil wawancara, pengamatan, dan dokumentasi.

c. Analisis Data

Dalam bagian ini peneliti memaparkan temuan yang didapat dan melakukan konfirmasi dengan teori yang telah ada.

4. Bab VI Penutup

Pada Bab ini peneliti mengemukakan kesimpulan dari permasalahan penelitian berikut dengan saran. Selain itu juga peneliti akan memberikan rekomendasi kepada pembaca laporan ini.